IBTIDA'IY : Jurnal Prodi PGMI
http://journal.ummat.ac.id/index.php/ibtidaiy
p- ISSN 2502 - 504X | e- ISSN 2615 - 1332
DOI: 10.31764 | Vol. 11, No. 2, Oktober 2026

PEMETAAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR BERDASARKAN TIGA PROSES KOGNITIF

Ceshelya Astra[1], Rini Suryani[2], Desnia Karlina [3], Maria Botifar [4]
[1,2,3,4] Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Curup
ceshelyaa@gmail.com[1], rinisuryani094@gmail.com[2] , desniakarlina@gmail.com[3], mariabotifar@iaincurup.ac.id[4]

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 08-10-2026
Disetujui: 15-10-2026

Kata Kunci:

Literasi Membaca;
Membaca Pemahaman;
proses kognitif;
siswa kelas IV;
asesmen literasi.

ABSTRAK

Abstrak: Literasi membaca merupakan kemampuan penting bagi siswa sekolah dasar yang mencakup proses menemukan informasi, memahami dan menafsirkan informasi, serta melakukan refleksi dan evaluasi terhadap isi bacaan. Penelitian ini bertujuan memetakan kemampuan literasi membaca siswa kelas IV SDN 125 Rejang Lebong berdasarkan ketiga proses kognitif tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 12 siswa yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui tes tertulis berupa 15 soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan teks informasi berjudul "Donat, Makanan yang Lezat". Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, frekuensi, dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor literasi membaca siswa secara keseluruhan sebesar 93,33, dengan nilai minimum 86,67 dan maksimum 100,00. Berdasarkan indikator, rata-rata kemampuan menemukan informasi mencapai 95,00, memahami dan menafsirkan informasi sebesar 93,33, serta refleksi dan evaluasi sebesar 91,67. Berdasarkan kriteria kategori yang digunakan dalam penelitian, seluruh siswa berada pada kategori baik. Capaian rata-rata tertinggi terdapat pada indikator menemukan informasi, sedangkan capaian terendah terdapat pada indikator refleksi dan evaluasi. Temuan ini memberikan gambaran deskriptif mengenai kemampuan literasi membaca pada siswa yang diteliti dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran yang memberi perhatian pada pemahaman, penafsiran, refleksi, dan evaluasi informasi dalam bacaan.

Abstract: *Reading literacy is an essential skill for elementary school students, involving the processes of locating information, comprehending and interpreting information, and reflecting on and evaluating textual content. This study aimed to map the reading literacy skills of fourth-grade students at SDN 125 Rejang Lebong across these three cognitive processes. A quantitative descriptive approach was employed. The participants were 12 students selected through total population sampling. Data were collected using a written test consisting of 15 multiple-choice questions based on an informational text entitled "Donuts, a Delicious Food." The data were analyzed using descriptive statistics, including minimum and maximum scores, mean, standard deviation, frequency, and percentage. The results showed an overall mean reading literacy score of 93.33, with a minimum score of 86.67 and a maximum score of 100.00. By indicator, the mean score for locating information was 95.00, comprehending and interpreting information was 93.33, and reflection and evaluation was 91.67. Based on the classification criteria used in the study, all participants were categorized as having good reading literacy skills. Locating information had the highest mean score, whereas reflection and evaluation had the lowest. These findings provide a descriptive overview of the reading literacy performance of the students examined and may inform instructional planning that places greater attention on comprehension, interpretation, reflection, and evaluation of textual information.*

A. LATAR BELAKANG

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berperan penting dalam mendukung proses belajar siswa di sekolah dasar. Kegiatan membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali kata dan memahami kalimat, tetapi juga melibatkan proses memperoleh informasi, membangun pemahaman, menghubungkan berbagai informasi, serta memberikan tanggapan terhadap isi bacaan. Oleh sebab itu, kemampuan membaca perlu dipandang secara lebih luas, bukan sekadar dari kelancaran siswa dalam membaca teks, melainkan juga dari sejauh mana siswa mampu memahami informasi yang

terkandung di dalamnya. Alpian dan Yatri menjelaskan bahwa pemahaman terhadap isi bacaan menjadi bagian penting dalam kegiatan membaca karena tujuan membaca pada dasarnya tidak terlepas dari kemampuan memahami informasi yang disampaikan melalui teks (Alpian & Yatri, 2022).

Seiring dengan perkembangan tuntutan pembelajaran di sekolah dasar, kemampuan membaca yang diperlukan siswa juga semakin kompleks. Siswa tidak hanya dihadapkan pada teks untuk memperoleh informasi secara langsung, tetapi juga dituntut mampu menggunakan informasi tersebut dalam memahami berbagai persoalan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, literasi membaca memiliki cakupan yang lebih luas daripada sekadar kemampuan membaca secara mekanis. Rigianti dan Utomo menjelaskan bahwa literasi membaca dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) mencakup komponen konten, konteks, dan proses kognitif. Artinya, pengukuran literasi membaca tidak hanya berfokus pada kemampuan memperoleh informasi, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam mengolah dan menggunakan informasi yang diperoleh dari teks (Rigianti & Utomo, 2022).

Proses kognitif dalam literasi membaca dapat dilihat melalui beberapa tahapan, yaitu menemukan informasi, memahami dan menafsirkan atau mengintegrasikan informasi, serta melakukan evaluasi dan refleksi terhadap informasi yang dibaca (Pembelajaran, 2022). Pembagian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa memiliki tingkatan yang berbeda. Seorang siswa mungkin mampu menemukan informasi yang dinyatakan secara langsung dalam teks, tetapi belum tentu memiliki kemampuan yang sama ketika harus memahami makna, menghubungkan beberapa informasi, memberikan penilaian, atau menentukan respons terhadap suatu persoalan berdasarkan bacaan. Oleh karena itu, pemetaan kemampuan literasi membaca berdasarkan proses kognitif diperlukan agar kondisi kemampuan siswa dapat diketahui secara lebih menyeluruh.

Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar masih menunjukkan hasil yang beragam. Alpian dan Yatri menemukan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa yang menjadi subjek penelitiannya berada pada kategori cukup dengan rata-rata nilai 57. Penelitian tersebut juga mengidentifikasi sejumlah hambatan yang dapat memengaruhi kemampuan membaca pemahaman, antara lain minat, motivasi, konsentrasi, ketersediaan bahan bacaan, serta sarana pendukung (Alpian & Yatri, 2022). Hasil penelitian Ambarita, Wulan, dan Wahyudin juga memperlihatkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dapat berbeda pada aspek pemahaman literal, interpretatif, kritis, dan kreatif (Ambarita et al., 2021). Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca tidak dapat dilihat hanya berdasarkan satu aspek, tetapi perlu dikaji melalui kemampuan siswa dalam memahami informasi pada tingkatan yang berbeda.

Gambaran mengenai keberagaman kemampuan literasi membaca juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan pada siswa sekolah dasar dalam beberapa tahun terakhir. Naila, Nugroho, dan Kholifah menemukan adanya variasi kemampuan literasi membaca siswa kelas IV ketika mengerjakan soal yang berkaitan dengan Asesmen Nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa tersebar pada beberapa kategori, mulai dari baik hingga kategori yang masih memerlukan perhatian. Beberapa kesulitan yang ditemukan berkaitan dengan pemahaman terhadap soal, ketelitian dalam menjawab, dan pemahaman terhadap teks yang dibaca (Naila et al., 2024). Penelitian Talentiano, Chamdani, dan Wahyudi pada siswa kelas IV juga menunjukkan adanya variasi tingkat kemampuan literasi membaca, mulai dari siswa yang memerlukan intervensi khusus hingga siswa yang berada pada tingkat mahir (Talentiano et al., 2025). Perbedaan hasil tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar dapat berbeda sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi pembelajaran yang dihadapi.

Selain penelitian yang memetakan kemampuan siswa, kajian mengenai membaca pemahaman di sekolah dasar juga banyak diarahkan pada identifikasi kesulitan, faktor yang memengaruhi kemampuan membaca, serta strategi untuk meningkatkan keterampilan tersebut. Rifa'i dan rekan-rekan melalui kajian literatur menunjukkan bahwa sejumlah strategi pembelajaran, seperti *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), *Know-Want to Know-Learned* (KWL), *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), *Survey-Question-Read-Recite-Review* (SQ3R), dan *Preview-Question-Read-Summarize-Test* (PQRST), telah digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar (Rifa'i et al., 2024). Sementara itu, penelitian Saputri menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar masih menghadapi hambatan dalam memahami isi bacaan dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks (Saputri, 2024). Berbagai temuan tersebut menegaskan pentingnya penguatan pembelajaran membaca sekaligus perlunya mengetahui kondisi kemampuan siswa sebagai dasar dalam menentukan bentuk pembelajaran yang sesuai.

Meskipun penelitian mengenai literasi membaca dan membaca pemahaman siswa sekolah dasar telah banyak dilakukan, masih terdapat ruang untuk menggambarkan kemampuan siswa secara kuantitatif berdasarkan tiga proses kognitif literasi membaca pada tingkat kelas IV. Sebagian penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada penggambaran kesulitan dan hambatan membaca melalui pendekatan kualitatif, strategi peningkatan kemampuan membaca, atau pelaksanaan asesmen literasi. Penelitian ini menempatkan fokus pada pemetaan kemampuan literasi membaca secara kuantitatif melalui tiga indikator, yaitu menemukan informasi, memahami dan menafsirkan informasi, serta refleksi dan evaluasi. Pengukuran dilakukan melalui tes tertulis yang disusun berdasarkan satu teks informasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan tersebut memungkinkan kemampuan siswa dilihat tidak hanya berdasarkan skor keseluruhan, tetapi juga berdasarkan capaian pada setiap proses kognitif.

Pemetaan tersebut penting karena nilai akhir belum sepenuhnya menggambarkan bagian kemampuan membaca yang telah dikuasai maupun yang masih memerlukan penguatan. Melalui pemetaan berdasarkan indikator, guru dapat memperoleh informasi yang lebih terarah mengenai kemampuan siswa dalam menemukan informasi tersurat, memahami dan menafsirkan isi bacaan, serta melakukan refleksi dan evaluasi terhadap informasi yang diperoleh. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran membaca yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memetakan kemampuan literasi membaca siswa kelas IV sekolah dasar berdasarkan tiga proses kognitif, yaitu menemukan informasi, memahami dan menafsirkan informasi, serta melakukan refleksi dan evaluasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kemampuan literasi membaca siswa sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memperkuat pembelajaran membaca, khususnya pada aspek memahami, menafsirkan, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi yang terdapat dalam teks.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian diperoleh dalam bentuk skor hasil tes kemampuan literasi membaca siswa yang selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan statistik. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan memberikan gambaran mengenai kemampuan literasi membaca siswa berdasarkan data yang diperoleh tanpa memberikan perlakuan tertentu kepada responden (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan kemampuan literasi membaca siswa kelas IV SDN 125 Rejang Lebong melalui hasil tes berdasarkan teks bacaan berjudul *"Donat,*

Makanan yang Lezat". Dengan demikian, penelitian tidak diarahkan untuk menguji pengaruh, hubungan, maupun perbedaan, tetapi untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan siswa dalam memahami dan merespons informasi yang terdapat dalam teks.

Desain penelitian dilakukan dengan memberikan teks bacaan kepada siswa, kemudian siswa diminta membaca dan mengerjakan 15 soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan isi bacaan. Kemampuan literasi membaca diukur melalui tiga proses, yaitu menemukan informasi, memahami dan menafsirkan informasi, serta melakukan refleksi dan evaluasi. Ketiga proses tersebut sejalan dengan kerangka literasi membaca dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) (Pembelajaran, 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV pada SDN 125 Rejang Lebong yang menjadi lokasi penelitian. Populasi tersebut ditetapkan sesuai dengan fokus penelitian yang bertujuan memetakan kemampuan literasi membaca siswa kelas IV.

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Penentuan sampel disesuaikan dengan jumlah siswa kelas IV yang tersedia pada lokasi penelitian. Apabila seluruh siswa kelas IV dilibatkan dalam pengumpulan data, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dengan melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Pada penelitian ini menggunakan seluruh siswa dikelas IV yakni 12 siswa yang artinya teknik pengambilan sampel yakni sampling jenuh karena semua siswa dilibatkan dalam penelitian ini.

Pemilihan siswa kelas IV didasarkan pada tujuan penelitian yang mengukur kemampuan menemukan informasi, memahami isi bacaan, menafsirkan informasi, serta melakukan refleksi dan evaluasi terhadap teks. Dalam kerangka AKM, siswa kelas III dan IV termasuk dalam Level Pembelajaran 2 literasi membaca (OECD, 2023).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis. Tes diberikan setelah siswa membaca teks informasi berjudul *"Donat, Makanan yang Lezat".* Teks tersebut dipilih dengan mempertimbangkan kedekatan topik dengan kehidupan sehari-hari siswa kelas IV sehingga siswa dapat memahami informasi yang disajikan dalam bacaan.

Instrumen penelitian berupa 15 soal pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban, yaitu A, B, C, dan D. Setiap soal memiliki satu jawaban yang benar. Penyusunan soal didasarkan pada tiga indikator kemampuan literasi membaca dengan pembagian masing-masing lima soal.

Tabel 1. Indikator Kemampuan Literasi Membaca Siswa

No	Indikator Literasi Membaca	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Menemukan Informasi	1-5	5
2	Memahami dan Menafsirkan	6-10	5
3	Refleksi dan Evaluasi	11-15	5
	Jumlah	1-15	15

Soal nomor 1–5 digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menemukan informasi yang terdapat secara langsung dalam teks, termasuk informasi mengenai siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana. Soal nomor 6–10 mengukur kemampuan memahami isi bacaan, menghubungkan informasi, menentukan makna, dan menarik kesimpulan. Sementara itu, soal nomor 11–15 mengukur kemampuan refleksi dan evaluasi melalui situasi sederhana yang berkaitan dengan isi dan pesan bacaan. Pembagian tersebut disusun berdasarkan proses kognitif literasi membaca dalam kerangka AKM (OECD, 2023).

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan SPSS. Analisis dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan literasi membaca siswa berdasarkan skor yang diperoleh dari 15 soal. Analisis data meliputi nilai minimum, nilai maksimum, mean, standar deviasi, frekuensi, dan persentase. Selain analisis secara keseluruhan, data juga dianalisis berdasarkan tiga indikator literasi membaca, yaitu menemukan informasi, memahami dan menafsirkan, serta refleksi dan evaluasi.

Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif. Analisis

tersebut digunakan untuk mengetahui gambaran umum kemampuan literasi membaca siswa serta melihat indikator yang memperoleh capaian relatif lebih tinggi atau lebih rendah.

Karena penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kuantitatif, analisis data tidak diarahkan untuk menguji pengaruh, hubungan, atau perbedaan. Oleh karena itu, penelitian tidak menggunakan uji-t, korelasi, regresi, maupun uji hipotesis lainnya (Ghozali, 2020).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Gambaran Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan literasi membaca siswa kelas IV SDN 125 Rejang Lebong. Penelitian melibatkan 12 siswa sebagai responden. Data penelitian diperoleh melalui tes tertulis berupa 15 soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan teks bacaan *"Donat, Makanan yang Lezat"*. Instrumen tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami informasi yang terdapat dalam bacaan melalui tiga proses literasi membaca, yaitu menemukan informasi, memahami dan menafsirkan informasi, serta melakukan refleksi dan evaluasi. Ketiga proses tersebut sejalan dengan kerangka Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang menempatkan menemukan informasi, menafsirkan dan mengintegrasikan informasi, serta mengevaluasi dan merefleksi sebagai bagian dari proses kognitif dalam literasi membaca.(Pembelajaran, n.d.)

Setiap indikator terdiri atas lima butir soal sehingga jumlah keseluruhan instrumen adalah 15 soal. Dalam pelaksanaannya, siswa terlebih dahulu membaca teks yang telah disediakan, kemudian menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan. Setiap jawaban yang benar diberi skor 1, sedangkan jawaban yang salah diberi skor 0. Seluruh skor kemudian dijumlahkan dan dikonversikan ke dalam nilai dengan rentang 0 sampai 100. Penggunaan skor tersebut memungkinkan kemampuan siswa disajikan dalam bentuk data kuantitatif dan selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif (Sugiyono, 2022). Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, seluruh 12 siswa memberikan data yang lengkap pada 15 butir soal sehingga tidak terdapat data yang hilang (*missing*).

b. Hasil Kemampuan Literasi Membaca Siswa Secara Keseluruhan

Hasil kemampuan literasi membaca siswa secara keseluruhan diperoleh dari nilai total 15 soal yang telah dikerjakan oleh 12 responden. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai minimum sebesar 86,67 dan nilai maksimum sebesar 100,00. Nilai rata-rata (*mean)* kemampuan literasi membaca siswa adalah 93,33 dengan standar deviasi sebesar 4,92. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum kemampuan literasi membaca siswa berada pada capaian yang tinggi. Rentang nilai antara skor terendah dan tertinggi juga relatif dekat sehingga menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam penelitian ini tidak memiliki perbedaan yang terlalu jauh.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Kemampuan Literasi Membaca

Statistik	Nilai
N	12
Minimum	86,67
Maximum	100,00
Mean	93,33
Std. Deviation	4,92

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat kemampuan siswa, nilai yang diperoleh kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu kategori Baik dengan rentang nilai 76–100, kategori Cukup dengan rentang 60–75, dan kategori Kurang dengan rentang 0–59. Pengelompokan tersebut digunakan untuk melihat distribusi kemampuan literasi membaca siswa berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan.

Tabel 3. Kategori Kemampuan Literasi Membaca Siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	12	100%

Cukup	0	0%
Kurang	0	0%
Jumlah	12	100%

Berdasarkan Tabel 3, seluruh siswa yang berjumlah 12 orang atau 100% berada dalam kategori Baik. Tidak terdapat siswa yang termasuk dalam kategori Cukup maupun Kurang. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa kelas IV SDN 125 Rejang Lebong secara keseluruhan berada pada kategori Baik dengan nilai rata-rata sebesar 93,33.

c. Hasil Kemampuan Menemukan Informasi

Kemampuan menemukan informasi diukur melalui lima butir soal, yaitu soal nomor 1 sampai 5. Indikator ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memperoleh informasi yang disampaikan secara tersurat dalam teks, seperti informasi mengenai siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana. Kemampuan tersebut merupakan bagian dari proses *access and retrieve* dalam literasi membaca, yaitu kemampuan menemukan dan mengambil informasi yang relevan dari suatu teks.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Kemampuan Menemukan Informasi

Statistik	Nilai
N	12
Minimum	80,00
Maximum	100,00
Mean	95,00
Std. Deviation	9,05

Berdasarkan Tabel 4, nilai minimum kemampuan menemukan informasi adalah 80,00, sedangkan nilai maksimum mencapai 100,00. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 95,00 dengan standar deviasi sebesar 9,05. Nilai rata-rata tersebut menjadi capaian tertinggi dibandingkan dengan dua indikator lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa secara umum mampu menemukan informasi yang terdapat secara langsung dalam bacaan, termasuk informasi mengenai tokoh, waktu, tempat, alasan, dan proses. Kemampuan tersebut penting dalam proses membaca karena informasi yang ditemukan dari teks menjadi dasar bagi siswa untuk memahami dan mengolah isi bacaan lebih lanjut.

d. Hasil Kemampuan Memahami dan Menafsirkan Informasi

Kemampuan memahami dan menafsirkan informasi diukur melalui soal nomor 6 sampai 10. Indikator ini tidak hanya menuntut siswa untuk menemukan informasi yang tertulis dalam teks, tetapi juga memahami hubungan antarinformasi, menafsirkan maksud suatu pernyataan, serta menentukan jawaban berdasarkan pemahaman terhadap keseluruhan isi bacaan (Marlina & Khoiriyah, 2022). Dalam kerangka AKM, proses menafsirkan dan mengintegrasikan informasi mencakup kemampuan menghubungkan informasi yang terdapat dalam teks serta membangun pemahaman berdasarkan informasi tersebut.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Kemampuan Memahami dan Menafsirkan Informasi

Statistik	Nilai
N	12
Minimum	80,00
Maximum	100,00
Mean	93,33
Std. Deviation	9,85

Berdasarkan Tabel 5, nilai minimum kemampuan memahami dan menafsirkan informasi adalah 80,00 dan nilai maksimum sebesar 100,00. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 93,33 dengan standar deviasi sebesar 9,85. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa secara umum mampu memahami informasi yang terdapat dalam teks dan menggunakannya untuk menentukan jawaban. Kemampuan memahami dan menafsirkan juga menunjukkan bahwa aktivitas membaca siswa tidak hanya

berhenti pada menemukan informasi secara langsung, tetapi telah melibatkan proses memahami makna dan hubungan informasi dalam bacaan. Hal tersebut sejalan dengan konsep literasi membaca yang memandang pemahaman sebagai proses membangun makna dari informasi yang terdapat dalam teks.

e. Hasil Kemampuan Reflekasi dan Evaluasi

Kemampuan refleksi dan evaluasi diukur melalui soal nomor 11 sampai 15. Pada indikator ini, siswa diarahkan untuk menggunakan informasi yang diperoleh dari bacaan dalam mempertimbangkan suatu tindakan, menilai pendapat, serta menentukan pilihan yang sesuai dengan pesan dalam teks. Proses tersebut merupakan bagian dari kemampuan mengevaluasi dan merefleksi informasi, yang dalam kerangka literasi membaca menuntut pembaca untuk mempertimbangkan isi teks dan menghubungkannya dengan konteks yang relevan.(Pembelajaran, 2022)

Tabel 6. Statistik Deskriptif Kemampuan Refleksi dan Evaluasi

Statistik	Nilai
N	12
Minimum	80,00
Maximum	100,00
Mean	91,67
Std. Deviation	10,30

Berdasarkan Tabel 6, nilai minimum kemampuan refleksi dan evaluasi adalah 80,00, sedangkan nilai maksimum mencapai 100,00. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 91,67 dengan standar deviasi sebesar 10,30. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan refleksi dan evaluasi siswa juga berada pada tingkat yang tinggi. Siswa secara umum telah mampu menggunakan informasi dalam bacaan untuk menentukan tindakan atau pendapat yang sesuai dengan pesan teks. Meskipun rata-rata indikator ini lebih rendah dibandingkan dengan dua indikator lainnya, hasilnya tetap berada dalam kategori Baik berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penelitian.

f. Perbandingan Capaian Tiga Indikator Literasi Membaca

Perbandingan capaian ketiga indikator dilakukan untuk melihat gambaran kemampuan siswa pada masing-masing proses literasi membaca. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator memperoleh nilai rata-rata di atas 90. Kemampuan menemukan informasi memperoleh rata-rata sebesar 95,00, kemampuan memahami dan menafsirkan informasi memperoleh rata-rata 93,33, sedangkan kemampuan refleksi dan evaluasi memperoleh rata-rata 91,67.

Tabel 4.6 Perbandingan Capaian Tiga Indikator Literasi Membaca

No	Indikator Literasi Membaca	Nomor Soal	Mean
1	Menemukan informasi	1-5	95,00
2	Memahami dan menafsirkan informasi	6-10	93,33
3	Refleksi dan evaluasi	11-15	91,67

Berdasarkan Tabel 4.6, kemampuan menemukan informasi memperoleh rata-rata sebesar 95,00, memahami dan menafsirkan informasi sebesar 93,33, sedangkan refleksi dan evaluasi sebesar 91,67. Ketiga indikator tersebut menunjukkan capaian yang relatif berdekatan. Hasil ini memberikan gambaran bahwa siswa mampu menjalankan beberapa proses penting dalam kegiatan membaca, mulai dari menemukan informasi, memahami dan menafsirkan isi bacaan, hingga menggunakan informasi tersebut untuk melakukan refleksi dan evaluasi. Pembagian proses tersebut sesuai dengan kerangka literasi membaca yang mencakup proses menemukan informasi, memahami, serta mengevaluasi dan merefleksikan teks.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa kelas IV memperoleh nilai rata-rata sebesar 93,33 dan seluruh siswa berada dalam kategori Baik. Dari ketiga indikator yang diukur, kemampuan menemukan informasi memperoleh rata-rata tertinggi, sedangkan kemampuan refleksi dan evaluasi memperoleh rata-rata terendah. Walaupun demikian, selisih capaian tersebut relatif kecil dan ketiga indikator sama-sama menunjukkan hasil yang tinggi. Temuan ini menggambarkan bahwa siswa dalam penelitian tidak hanya mampu menemukan informasi yang tersurat, tetapi juga mampu memahami, menafsirkan, serta memberikan respons terhadap informasi yang terdapat dalam bacaan (Qurro taayun & Malik, 2023).

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa kelas IV SDN 125 Rejang Lebong yang diukur melalui instrumen penelitian berada pada kategori baik, dengan rata-rata skor keseluruhan sebesar 93,33. Capaian tersebut menggambarkan bahwa siswa yang menjadi subjek penelitian mampu menjawab sebagian besar pertanyaan berdasarkan teks informasi berjudul "Donat, Makanan yang Lezat". Jika ditinjau berdasarkan tiga proses kognitif yang diukur, rata-rata kemampuan menemukan informasi mencapai 95,00, memahami dan menafsirkan informasi sebesar 93,33, serta refleksi dan evaluasi sebesar 91,67. Pola ini memperlihatkan adanya variasi capaian ant indikator, meskipun seluruh rata-rata berada pada rentang kategori baik sesuai kriteria yang digunakan dalam penelitian. Temuan tersebut perlu dipahami sebagai gambaran performa siswa dalam menyelesaikan tugas membaca yang diberikan, bukan sebagai bukti bahwa mereka telah menguasai seluruh aspek literasi membaca dalam berbagai situasi. Pengukuran hanya dilakukan terhadap 12 siswa dengan menggunakan 15 soal pilihan ganda yang bersumber dari satu teks informasi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat menggambarkan secara menyeluruh kemampuan siswa dalam membaca beragam jenis teks, menghadapi konteks bacaan yang berbeda, atau menggunakan informasi tertulis dalam situasi kehidupan sehari-hari.

Perbedaan rata-rata indikator memberikan kesempatan untuk memahami variasi capaian siswa pada proses kognitif yang diukur. Kemampuan menemukan informasi memperoleh rata-rata tertinggi, yaitu 95,00, sedangkan refleksi dan evaluasi memperoleh rata-rata terendah, yaitu 91,67. Selisih kedua rata-rata tersebut sebesar 3,33 poin. Secara deskriptif, pola ini menunjukkan bahwa capaian siswa pada butir-butir yang mengukur penemuan informasi lebih tinggi dibandingkan capaian pada butir-butir refleksi dan evaluasi. Salah satu penjelasan yang dapat dipertimbangkan berkaitan dengan karakteristik pertanyaan. Berdasarkan uraian instrumen, butir pada indikator menemukan informasi diarahkan pada informasi yang terdapat dalam teks, antara lain berkaitan dengan unsur siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana. Pertanyaan dengan karakteristik tersebut memungkinkan siswa mengidentifikasi informasi yang relevan secara langsung dari bacaan. Sementara itu, proses refleksi dan evaluasi pada umumnya menuntut pembaca mempertimbangkan informasi, menilai isi bacaan, atau menghubungkan informasi dengan dasar pertimbangan tertentu. Perbedaan tuntutan proses tersebut dapat menjadi kerangka untuk menafsirkan variasi rata-rata yang ditemukan.

Meskipun demikian, karakteristik umum proses kognitif tersebut tidak dapat langsung dinyatakan sebagai penyebab perbedaan skor dalam penelitian ini. Data yang tersedia belum menunjukkan tingkat kesulitan setiap butir, distribusi jawaban benar dan salah pada masing-masing soal, maupun alasan siswa ketika menentukan jawaban. Dengan demikian, belum dapat dipastikan apakah rata-rata refleksi dan

evaluasi yang lebih rendah berkaitan dengan kompleksitas pertanyaan, karakteristik informasi dalam teks, atau faktor lain yang tidak diukur. Selain itu, selisih rata-rata sebesar 3,33 poin tidak membuktikan bahwa perbedaan capaian indikator bermakna secara statistik. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan tidak melaporkan pengujian inferensial untuk membandingkan ketiga indikator. Oleh sebab itu, temuan tersebut lebih tepat dipahami sebagai kecenderungan deskriptif dalam kelompok yang diteliti, sedangkan penjelasan mengenai penyebab dan kebermaknaan perbedaannya memerlukan analisis tambahan.

Hasil penelitian ini dapat ditempatkan dalam konteks penelitian Alpian dan Yatri (2022), yang melaporkan rata-rata kemampuan membaca pemahaman sebesar 57 pada subjek yang mereka teliti. Penelitian tersebut juga membahas sejumlah faktor yang dapat berkaitan dengan kegiatan membaca, seperti minat, motivasi, konsentrasi, ketersediaan bahan bacaan, dan sarana pendukung. Berbeda dengan hasil tersebut, siswa dalam penelitian ini memperoleh rata-rata 93,33 dan seluruhnya berada pada kategori baik berdasarkan kriteria kategorisasi yang digunakan. Akan tetapi, perbedaan angka tersebut tidak dapat langsung diartikan bahwa kemampuan membaca siswa dalam penelitian ini lebih tinggi daripada kemampuan siswa pada penelitian Alpian dan Yatri. Penafsiran demikian memerlukan pemeriksaan terhadap kesamaan karakteristik peserta, instrumen, teks yang digunakan, sistem penskoran, dan dasar kategorisasi hasil. Faktor-faktor yang dibahas Alpian dan Yatri juga tidak diukur secara khusus dalam penelitian ini sehingga tidak dapat digunakan untuk menjelaskan secara langsung capaian siswa di SDN 125 Rejang Lebong. Perbandingan kedua penelitian lebih tepat digunakan untuk menunjukkan bahwa hasil pengukuran kemampuan membaca dapat bervariasi menurut konteks dan pendekatan pengukuran yang digunakan.

Temuan ini juga memiliki keterkaitan dengan penelitian (Rahma & Memonah, 2022), yang membahas kemampuan membaca pemahaman melalui aspek pemahaman literal, interpretatif, kritis, dan kreatif. Penelitian tersebut dan penelitian ini sama-sama menempatkan membaca sebagai kegiatan yang melibatkan lebih dari sekadar pengenalan kata atau pengambilan informasi secara langsung. Pembaca juga perlu membangun pemahaman, menafsirkan informasi, serta mempertimbangkan isi bacaan. Perbedaannya terletak pada pengelompokan aspek yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan siswa. Penelitian ini menggunakan tiga proses kognitif, yaitu menemukan informasi, memahami dan menafsirkan informasi, serta refleksi dan evaluasi. Perbedaan kerangka pengukuran tersebut perlu diperhatikan ketika membandingkan hasil penelitian karena setiap indikator dapat memiliki cakupan dan tuntutan soal yang berbeda. Dengan demikian, relevansi penelitian Indah Sulmayanti et al., (2025) terletak pada penguatan pandangan bahwa kemampuan membaca pemahaman perlu dikaji melalui beberapa aspek, bukan pada kesamaan skor secara langsung.

Perbandingan dengan penelitian Purwulan, (2024) juga menunjukkan pentingnya mempertimbangkan karakteristik instrumen dan konteks pengukuran. Dalam naskah penelitian ini, Naila et al. dilaporkan menemukan variasi kemampuan literasi membaca siswa kelas IV ketika mengerjakan soal yang berkaitan dengan Asesmen Nasional, termasuk kesulitan yang berhubungan dengan pemahaman soal, ketelitian dalam menjawab, dan pemahaman terhadap teks. Sementara itu, seluruh siswa dalam penelitian ini berada pada kategori baik berdasarkan hasil tes yang diberikan. Perbedaan gambaran tersebut tidak serta-merta menunjukkan pertentangan antartemuan, sebab karakteristik peserta, bahan bacaan, bentuk pertanyaan, dan prosedur pengukuran perlu diperiksa sebelum hasilnya dibandingkan

secara langsung. Data penelitian ini juga tidak mengukur pemahaman soal, ketelitian, minat, motivasi, ataupun faktor lain secara terpisah sehingga faktor-faktor tersebut tidak dapat digunakan untuk menerangkan capaian siswa secara pasti. Perbandingan dengan penelitian terdahulu justru menegaskan perlunya membaca hasil asesmen sesuai ruang lingkup instrumen dan konteks tempat data dikumpulkan.

Dalam kerangka literasi membaca yang digunakan pada Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), kemampuan membaca mencakup proses menemukan informasi, memahami dan menafsirkan atau mengintegrasikan informasi, serta mengevaluasi dan merefleksi isi teks. Kerangka tersebut memberikan dasar untuk melihat bahwa keberhasilan membaca tidak cukup dinilai dari kemampuan menemukan informasi tersurat, tetapi juga perlu mempertimbangkan bagaimana pembaca membangun makna dan menilai informasi. Pembagian 15 butir soal dalam penelitian ini, masing-masing lima butir untuk setiap indikator, memungkinkan capaian siswa dideskripsikan berdasarkan tiga proses kognitif tersebut. Namun, pembagian jumlah soal yang sama tidak dengan sendirinya menjamin bahwa ketiga indikator memiliki tingkat kesulitan atau cakupan kemampuan yang setara. Selain itu, karena semua butir disusun berdasarkan satu teks informasi, hasil pengukuran masih terbatas pada interaksi siswa dengan teks dan pertanyaan yang digunakan. Dengan demikian, kerangka AKM dalam penelitian ini berfungsi sebagai landasan pengelompokan proses kognitif, sedangkan hasil tes menjadi gambaran terbatas mengenai performa siswa pada instrumen tersebut.

Dari sisi pembelajaran, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk mengembangkan kegiatan membaca yang memberi ruang bagi ketiga proses kognitif secara seimbang. Capaian rata-rata yang tinggi pada indikator menemukan informasi menunjukkan bahwa proses pengambilan informasi dari teks telah memperoleh hasil yang baik pada tugas yang diberikan. Sementara itu, rata-rata refleksi dan evaluasi yang secara deskriptif lebih rendah dapat menjadi alasan untuk tetap memberi perhatian pada latihan menilai informasi dan menyampaikan tanggapan berdasarkan bukti dalam bacaan. Rekomendasi ini tidak berarti bahwa siswa terbukti mengalami kesulitan yang signifikan pada indikator tersebut, tetapi merupakan langkah pedagogis yang relevan dengan cakupan proses membaca yang diukur. Guru dapat mengembangkan pertanyaan berjenjang, dimulai dari menemukan informasi yang dinyatakan secara langsung, menjelaskan hubungan antar informasi, menafsirkan maksud pernyataan, hingga memberikan penilaian yang disertai alasan berdasarkan teks. Dalam kegiatan tersebut, siswa dapat diminta menunjukkan bagian bacaan yang mendukung jawabannya agar proses membaca tidak hanya berorientasi pada pemilihan jawaban yang benar, tetapi juga pada penggunaan bukti untuk membangun pemahaman.

Penggunaan teks yang beragam juga dapat dipertimbangkan dalam pembelajaran. Teks informasi yang digunakan dalam penelitian ini memberikan konteks tertentu untuk mengukur kemampuan siswa, tetapi belum menunjukkan bagaimana siswa merespons teks narasi, teks yang menyajikan data, atau bacaan dengan konteks yang berbeda. Guru dapat memperluas kegiatan membaca melalui variasi bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan tujuan pembelajaran. Pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan karakteristik setiap teks, dengan tetap mencakup proses menemukan, memahami, menafsirkan, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi. Meskipun demikian, penelitian ini tidak menguji efektivitas strategi tersebut secara langsung. Oleh karena itu, rekomendasi pembelajaran tersebut merupakan implikasi yang dapat dipertimbangkan dan perlu ditindaklanjuti melalui pengamatan atau penelitian lanjutan.

Secara keseluruhan, kontribusi penelitian ini terletak pada penyajian pemetaan deskriptif kemampuan siswa kelas IV SDN 125 Rejang Lebong berdasarkan tiga proses kognitif literasi membaca yang diukur. Pemetaan tersebut memperlihatkan bahwa seluruh peserta memperoleh kategori baik pada instrumen yang digunakan, sekaligus menunjukkan variasi rata-rata ant indikator. Temuan ini dapat menjadi informasi awal bagi guru dan peneliti untuk merancang pengukuran yang lebih beragam serta memperhatikan proses membaca yang berbeda. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan berupa jumlah peserta yang relatif kecil, keterlibatan satu sekolah, penggunaan satu teks informasi, dan analisis yang berfokus pada statistik deskriptif. Penelitian ini juga tidak melaporkan analisis tingkat kesulitan setiap butir atau pengujian inferensial yang dapat digunakan untuk menguji kebermaknaan perbedaan rata-rata. Karena itu, hasilnya tidak dapat digeneralisasikan secara langsung kepada seluruh siswa kelas IV sekolah dasar, dan perbedaan capaian indikator tidak dapat dijadikan bukti bahwa satu proses membaca secara signifikan lebih sulit daripada proses lainnya. Penelitian berikutnya dapat melibatkan peserta dari beberapa sekolah, menggunakan teks dengan jenis dan konteks yang beragam, serta menganalisis karakteristik butir dan pola jawaban siswa. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan literasi membaca serta mendukung interpretasi yang lebih kuat terhadap variasi capaian pada setiap proses kognitif..

3. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan literasi membaca pada 12 siswa kelas IV SDN 125 Rejang Lebong yang mengikuti penelitian menunjukkan rata-rata skor keseluruhan sebesar 93,33, dengan nilai minimum 86,67 dan maksimum 100,00. Berdasarkan kriteria kategorisasi yang digunakan, seluruh siswa berada pada kategori baik. Jika ditinjau berdasarkan tiga proses kognitif yang diukur, rata-rata kemampuan menemukan informasi mencapai 95,00, memahami dan menafsirkan informasi sebesar 93,33, serta refleksi dan evaluasi sebesar 91,67. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan capaian rata-rata secara deskriptif pada ketiga indikator, dengan rata-rata tertinggi pada indikator menemukan informasi dan terendah pada indikator refleksi dan evaluasi. Namun, perbedaan tersebut tidak dapat langsung diartikan bahwa siswa lebih mudah menemukan informasi atau bahwa refleksi dan evaluasi secara signifikan lebih sulit, karena penelitian ini tidak melakukan pengujian statistik untuk membandingkan capaian indikator.

Temuan penelitian ini terbatas pada 12 siswa kelas IV SDN 125 Rejang Lebong yang menjadi subjek penelitian. Pengukuran dilakukan menggunakan 15 soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan satu teks informasi berjudul “Donat, Makanan yang Lezat”. Oleh karena itu, hasil penelitian menggambarkan capaian siswa pada instrumen dan konteks bacaan yang digunakan, belum mencerminkan kemampuan literasi membaca secara menyeluruh pada berbagai jenis teks dan situasi membaca. Jumlah peserta yang terbatas, penggunaan satu teks, serta cakupan instrumen perlu menjadi pertimbangan dalam menafsirkan dan menggunakan hasil penelitian ini. Dengan demikian, temuan ini lebih tepat dimanfaatkan sebagai gambaran awal mengenai capaian siswa pada tiga proses kognitif yang diukur, bukan sebagai dasar untuk menggeneralisasikan kemampuan literasi membaca seluruh siswa kelas IV sekolah dasar.

Berdasarkan temuan tersebut, guru disarankan untuk mempertahankan kegiatan membaca yang melatih siswa menemukan informasi sekaligus memperbanyak latihan yang mendorong pemahaman hubungan antar informasi, penafsiran makna, evaluasi isi bacaan, dan refleksi terhadap informasi

yang diperoleh. Latihan dapat dilakukan melalui pertanyaan berjenjang yang meminta siswa menjelaskan hubungan antarbagian teks, menarik kesimpulan berdasarkan informasi, memberikan penilaian disertai alasan, serta menunjukkan bukti bacaan yang mendukung jawabannya. Guru juga disarankan menggunakan bahan bacaan yang bervariasi agar siswa memperoleh pengalaman memahami informasi dalam konteks yang berbeda. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan melibatkan jumlah peserta yang lebih besar dan berasal dari beberapa sekolah, menggunakan beragam jenis teks, serta melakukan analisis butir untuk mengetahui pola jawaban dan karakteristik soal. Selain itu, instrumen perlu diperiksa kualitasnya melalui prosedur yang sesuai, termasuk pengujian validitas dan reliabilitas apabila relevan dengan bentuk instrumen dan rancangan penelitian. Pengembangan tersebut diharapkan dapat menghasilkan gambaran kemampuan literasi membaca yang lebih luas dan mendukung interpretasi yang lebih kuat terhadap capaian pada setiap proses kognitif.

DAFTAR RUJUKAN

Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(4), 5573–5581. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298

Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(5), 2336–2344. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.836

Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit UNDIP.

Indah Sulmayanti, Widia Pramesti, Devita Jurnisa, & Hersi Tria Pratiwi. (2025). Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Membaca Dan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JURNAL DIDACTIQUE Bahasa Indonesia*, *6*(2), 112–120. https://doi.org/10.52333/didactique.v6i2.1397

Marlina, T., & Khoiriyah, Z. (2022). Peran Guru pada Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar untuk Merealisasikan Program Merdeka Belajar. *Jurnal Binagogik*, *9*(2).

Naila, F. A., Nugroho, A. A., & Kholifah, P. N. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Membaca dalam Soal Asesmen Nasional pada Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal*, *5*(4), 539–543. https://doi.org/10.54371/ainj.v5i4.660

OECD. (2023). *PISA 2022 Assessment and Analytical Framework*. OECD Publishing.

Pembelajaran, P. A. dan. (n.d.). *Asesmen Kompetensi Minimum: Literasi Membaca, Level Pembelajaran 2 (Kelas 3 dan 4)*.

Pembelajaran, P. A. dan. (2022). *Framework Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Purwulan, H. (2024). Kajian Perkembangan Kognitif Dan Psikologi Anak Pada Tingkat Sekolah Dasar Kelas Rendah. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, *4*(04), 375–382. https://doi.org/10.57008/jjp.v4i04.995

Qurro taayun, H., & Malik, A. (2023). Pengaruh Massa Pada Beban Terhadap Konstanta Pegas. *Al-Khazini: Jurnal Pendidikan Fisika*, *3*(2), 105–122. https://doi.org/10.24252/al-khazini.v3i2.39323

Rahma, T. H., & Memonah, M. (2022). Kemampuan Membaca Anak Kelas 1 Dalam Perspektif Teori Kognitif Vygotsky. *AL-IHTIRAFIAH: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 183–192. https://doi.org/10.47498/ihtirafiah.v2i1.1061

Rifa'i, M., NA, A. A., Adrias, A., & Alwi, N. A. (2024). Memperkuat Literasi Membaca di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur atas Upaya dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *4*(2).

Rigianti, H. A., & Utomo, A. C. (2022). Asesmen Kompetensi Minimum Ranah Literasi Membaca dan Implikasinya di Sekolah Dasar. *Jurnal Education and Development*, *11*(1). https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4254

Saputri, D. A. (2024). Analisis Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar dalam Konteks Implementasi Program Literasi Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *12*(2).

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cetakan Ketiga). Alfabeta.

Talentiano, R., Chamdani, M., & Wahyudi, A. B. E. (2025). Analisis Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Sitibentar Tahun Ajaran 2023/2024. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *13*(1).